

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan atau pengumpulan data, dan (d) Refleksi, menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010: 16-29).

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti supaya lebih profesional di dalam pekerjaannya, melakukan inovasi sekolah, memperbaiki praktek-praktek kerja dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan terapan. Berdasarkan dari pengertian di atas, maka ciri utama dari penelitian tindakan sekolah (*PTS*) yaitu untuk melakukan tindakan dalam memperbaiki kondisi atau melakukan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu dalam pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kimia melalui *lesson study* yang dilakukan dalam bentuk siklus-siklus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Metro terhadap 4 (empat) orang guru Kimia pada kelas X IPA dan XI IPA dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap persiapan dimulai bulan November 2014 sampai dengan Desember 2014, tahap pelaksanaan mulai bulan Januari 2015 sampai bulan Februari 2015.

3.3 Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika memenuhi skor kriteria yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *lesson study* serta peningkatan kompetensi pedagogik guru kimia di SMA Negeri 2 Metro berdasarkan skor instrumen yang telah dipersiapkan.

3.3.1 Pelaksanaan *plan* dalam *Lesson Study*

Mengalami peningkatan skor observasi penilaian pelaksanaan *plan* dalam *lesson study* pada setiap siklusnya. Siklus dihentikan bilamana skor rata-rata penilaian perencanaan *lesson study* diatas 76 dengan katagori baik.

3.3.2 Pelaksanaan *do* dalam *Lesson Study*

Mengalami peningkatan skor observasi penilaian pelaksanaan *do* dalam *lesson study* pada setiap siklusnya. Siklus dihentikan bilamana skor rata-rata penilaian pelaksanaan *do lesson study* diatas 76 dengan katagori baik.

3.3.3 Pelaksanaan *see* dalam *Lesson Study*

Mengalami peningkatan skor observasi penilaian pelaksanaan *see* dalam *lesson*

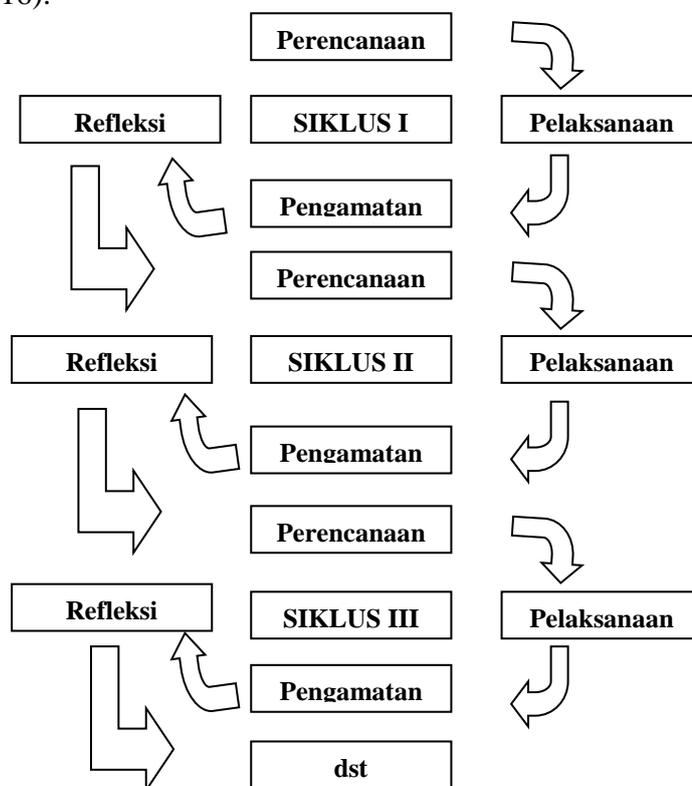
study pada setiap siklusnya. Siklus dihentikan bilamana skor rata-rata penilaian pelaksanaan *see* dalam *lesson study* diatas 76 dengan katagori baik.

3.3.4 Kompetensi Pedagogik

Skor kompetensi pedagogik pendidik meningkat pada setiap siklusnya. Siklus dihentikan bilamana nilai rata-rata indikator kompetensi pedagogik diatas 76 dengan kriterria baik.

3.4 Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga kepuasan peneliti dan tingkat kejenuhan sudah tidak terjadi peningkatan lagi menjadi tolok ukur keberhasilannya. Bagan pelaksanaan penelitian tindakan menurut desain Arikunto (2007: 16).



Gambar 3.1: Bagan Tahapan Penelitian Tindakan (SuharsimiArikunto: 2007)

Penelitian menggunakan tahapan siklus dan setiap tahapan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada siklus sebelumnya. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat pendidik di SMA Negeri 2 Metro yang membantu sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Tahapan tersebut didasarkan pada asumsi untuk meningkatkan kemampuan pedagogik pendidik.

3.4.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan mencakup :

- 1) Perencanaan jadwal *lesson study*
- 2) Penyiapan personalia guru model dan observer,
- 3) Pelaksanaan *plan* dalam *lesson study*,
- 4) Persiapan skenario *lesson study*, yaitu: *plan-do-see*
- 5) Penyiapan format-format observasi.

3.4.2 Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan meliputi:

- 1) Menentukan guru model yaitu guru yang akan mengimplementasikan pembelajaran
- 2) menentukan kelompok yang terdiri dari kepala sekolah, guru, praktisi, pengawas dan stakeholder lain sebagai observer
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Guru model menyampaikan perencanaan (*plan*) pembelajaran kepada observer

3.4.3 Observasi

Tahap Pelaksanaan observasi terdiri atas :

- 1) observasi pelaksanaan *lesson study* didalam kelas
- 2) mengamati dan mencatat perilaku guru model dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3) observasi hasil evaluasi siswa setiap siklus pada masing-masing guru model
- 4) membuat dokumentasi semua kegiatan *lesson study* dalam bentuk gambar foto-foto kegiatan.

3.4.4 Refleksi

Tahapan pelaksanaan refleksi terdiri atas:

- 1) Menganalisis hasil observasi yang diperoleh.
- 2) Menentukan keberhasilan dan kekurangan dari seluruh hasil observasi
- 3) Membuat diskripsi hasil observasi secara menyeluruh
- 4) Membuat kesimpulan hasil analisis
- 5) Menentukan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

3.5.1.1 *Plan dalam Lesson Study*

Plan dalam *lesson study* adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan secara kolegial di tingkat sekolah untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.5.1.2 Do dalam Lesson Study

Kegiatan *do* dalam pelaksanaan *lesson study* adalah implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru model saat melakukan open lesson yang dimati oleh observer.

3.5.1.3 See dalam Lesson Study

See dalam *lesson study* merupakan serangkaian didkusi antara guru model dan observer untuk memperoleh informasi yang bermakna dalam perbaikan pembelajaran.

3.5.1.4 Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.5.2 Definisi Operasional

3.5.2.1 Plan dalam Lesson Study

Adalah serangkaian kegiatan penjelasan rencana pelaksanaan oleh guru model didepan para observer dengan dibantu seorang moderator untuk memperoleh

informasi dan masukan dari semua pihak sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3.5.2.2 Do dalam Lesson Study

Adalah serangkaian kegiatan implementasi pelaksanaan rencana pembelajaran didalam kelas oleh guru model yang diamatai oleh observer untuk mengevaluasi pembelajaran setelah pelaksanaan see.

3.5.2.3 See Dalam Lesson Study

Adalah serangkaian kegiatan diskusi antara guru model dan observer yang dipandu oleh moderator yang dimulai guru model menyampaikan kesan-kesan dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Kemudian pengamat diminta menyampaikan komentar, kritik, saran dan lesson learnt dari pembelajaran yang telah berlangsung, terutama yang berhubungan dengan aktivitas siswa belajar. Guru model menerima masukan dari pengamat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam rancangan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan masukan pada tahap refleksi pembelajaran ini dirancang pembelajaran berikutnya yang akan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian perbaikan-perbaikan pembelajaran akan berlangsung terus-menerus, dan kualitas pembelajaran senantiasa ditingkatkan sepanjang masa.

3.5.2.4 Kompetensi Pedagogik

Adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru yang mencakup kompetensi mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan

pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

3.5.2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah- langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Langkah-langkah penyusunan RKH	Keterangan
1	Mengisi data identifikasi	Isi dengan lengkap (data sekolah, Mata Pelajaran, Materi Pokok)
2	Menentukan alokasi waktu	Sesuai dengan pemetaan standart isi
3	Menentukan Kompetensi Inti (KI_1 sikap spiritual, KI_2 Sikap Sosial), KI_3 Pengetahuan dan KI_4 Keterampilan)	Sesuai lampiran permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi
4	Menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator	Turunkan dari silabus

Lanjutan Tabel 3:1 Kisi-Kisi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Langkah-langkah penyusunan RKH	Keterangan
5	Menentukan Tujuan Pembelajaran	Mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: <i>Audience</i> (peserta didik) dan <i>Behavior</i> (aspek kemampuan).
6	Menentukan Materi Pembelajaran	menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:1) potensi peserta didik; 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; 4) kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) struktur keilmuan; 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan 8) alokasi waktu.
7	Memilih metode pembelajaran yang sesuai yang sesuai	Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni dengan konsep 5M :mengamati,menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan kembali.
7	Memilih alat/media/sumber belajar	Sesuaikan dengan kebutuhan
8	Menyusun alat evaluasi	Disesuaikan dengan silabus dan pencapaian indikator

(Sumber: Permendikbud 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013)

3.5.2.6 Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah pendidik dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup.

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dan kegiatan. eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau

ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk menghimpun data penelitian ini digunakan instrumen penelitian dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *lesson study* serta kompetensi pedagogik sebagai umpan balik penilaian kinerja guru.

1.6.1 Instrumen observasi pelaksanaan *plan* dalam *Lesson Study*

Instrumen observasi pelaksanaan *plan* dalam *lesson study* berisi lembar observasi penilaian pelaksanaan *plan* dalam *lesson study* yang terdiri dari 6 indikator. Instrumen ini terlampir pada lampiran.

1.6.2 Instrumen Observasi Pelaksanaan *do* dalam *Lesson Study*

Instrumen observasi pelaksanaan *do* dalam *lesson study* berisi lembar observasi penilaian pelaksanaan *do* dalam *lesson study* yang terdiri dari 6 indikator. Instrumen ini terlampir pada lampiran.

1.6.3 Instrumen Observasi pelaksanaan *see* dalam *Lesson Study*

Instrumen observasi pelaksanaan *see* dalam *lesson study* berisi lembar observasi penilaian pelaksanaan *see* dalam *lesson study* yang terdiri dari 6 indikator. Instrumen ini terlampir pada lampiran.

1.6.4 Instrumen Unjuk Kerja Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru

Instrumen penilaian kompetensi pedagogik guru melalui *lesson study* berisi lembar observasi penilaian kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari 7

indikator kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya Kompetensi Pedagogik. Instrumen ini terlampir pada lampiran.

3.6.5 Instrumen Penilaian Peserta Didik

Penilaian kompetensi hasil belajar kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Instrumen Penilaian peserta didik terlampir dalam lampiran.

3.6.6 Kriteria Penilaian

Penilaian skor observasi kompetensi pedagogik guru oleh observer didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya kompetensi pedagogik.

Begitu juga untuk skor observasi *plan*, *do* dan *see* dalam *lesson study*. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Rentang Penilaian Pelaksanaan *Plan*, *Do*, *See* dan Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Kriteria	Predikat
1	91 - 100	Amat Baik
2	76 - 90	Baik
3	61 - 75	Cukup
4.	51 - 60	Sedang
5.	≤ 50	Kurang

Sumber : PERMENNEGPAN & RB No.16/2009 (Buku 2:18)

Untuk penilaian peserta didik yang dilaksanakan oleh guru berpedoman pada Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang kriteria penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap pada kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3: Tabel Konversi Skor Dan Predikat Hasil Belajar Untuk Setiap Ranah Sikap Pengetahuan Dan Keterampilan

Sikap		Pengetahuan		Ketrampilan	
Modus	Predikat	Skor rerata	Huruf	Capaian optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85 – 4,00	A	3,85 – 4,00	A
		3,51 – 3,84	A ⁻	3,51 – 3,84	A ⁻
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B ⁺	3,18 – 3,50	B ⁺
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B ⁻	2,51 – 2,84	B ⁻
2,00	C (Cukup)	2,18 – 2,50	C ⁺	2,18 – 2,50	C ⁺
		1,85 – 2,17	C	1,85 – 2,17	C
		1,51 – 1,84	C ⁻	1,51 – 1,84	C ⁻
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D ⁺	1,18 – 1,50	D ⁺
		1,00 – 1,17	D	1,00 – 1,17	D

(Sumber: Permendikbud nomor 104 tahun 2014 : 23)

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kuantitas atau kesulitan suatu instrument secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang diukur, maka dalam hal ini untuk menilai keakuratan suatu instrumen penelitian menggunakan uji validitas (Arikunto, 2003:64). Untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat ukur, maka alat ukur dicobakan kepada 10 peserta didik kelas X IPA di SMAN 2 Metro, yaitu kelompok diluar sampel penelitian.

Selanjutnya untuk mengukur validitas dalam penelitian dipergunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Populasi

X = Skor butir kuesioner (item) yang dicari validitasnya

Y = Skor total

Kriteria pengambilan keputusan hasil uji tersebut adalah:

- (1) Jika r hitung $>$ r tabel, data dapat dikatakan valid
- (2) Jika r hitung $<$ r tabel, data dapat dikatakan tidak valid

(Suharsimi Arikunto, 2003: 72).

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:86) reliabilitas adalah “suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersut sudah baik”. Instrumen dapat dikatakan reabel apabila nilai alfa (α) mendekati 1. Kehandalan atau reliabilitas meliputi ketetapan atau cermatan (precision) hasil pengukuran dan keajegan atau kestabilan (*consistency*) dari hasil pengukuran. Uji reliabilitas tiap item soal pada instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

k : Banyak Butir Pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian butir

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah Varian total

Dengan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

σ^2 : Varians yang dicari

$(\sum x)^2$: Jumlah data yang dikwadratkan

$\sum x^2$: Jumlah kwadrat data

n : Banyak data

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran atau indeks reliabilitasnya sebagai berikut:

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2003: 75)

Tingkat keajegan test yang diharapkan adalah $\geq 0,400$ yang memenuhi kriteria cukup, tinggi sampai sangat tinggi sesuai dengan interprestasi korelasi diatas.

3.8 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Wawancara, yaitu cara mengadakan komunikasi berupa tanya jawab secara mendalam dengan berpedoman pada tujuan penelitian, kegiatan ini dilakspeserta didikan pada awal siklus
- b) Diskusi antar observer dan guru model dalam kegiatan awal (plan) dan see (*refleksi*) pada akhir kegiatan
- c) Observasi untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran di kelas (*do*) dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru
- d) Dokumentasi, memanfaatkan dokumen dan record guna lebih melengkapi dan memberikan bukti atas data-data yang terkumpul baik melalui wawancara maupun observasi

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Rekapitulasi penilaian kinerja guru pada kompetensi pedagogik di setiap akhir siklus untuk memperoleh data hasil penilaian kinerja guru sesuai instrument.
- b) Observasi untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan *lesson study*.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah berhasil menghimpun data, langkah berikutnya adalah analisis data yang dilakukan pada setiap tahapan penelitian. Dengan metode penelitian tindakan maka analisis dan penafsiran data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan penilaian pedagogik yang paling efektif. Selanjutnya argumentasi data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Data yang didapat saat proses kegiatan pembelajaran pada setiap siklus diinterpretasikan secara naratif merujuk pada kajian pustaka, norma-norma praktis yang disepakati sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap tafsiran ini.

3.9.1 Analisis Kompetensi Pedagogik.

Evaluasi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dilakukan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan observasi dan unjuk kerja pendidik dalam instrumen penilaian kinerja guru pada domain kognitif yang merupakan penjabaran dari indikator. Skor nilai akhir kompetensi pedagogik dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$$

3.9.2 Analisis Persentase Ketuntasan Belajar

Sesuai konsep penilaian kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa penilaian mencakup domain pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K)

Hasil analisis evaluasi aktifitas peserta didik setiap akhir siklus dapat diketahui dari persentase secara klasikal ketuntasan belajar tiap kompetensi dasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Depdikbud dalam Trianto (2010 : 241) menyatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Hal ini sesuai dengan tolok ukur ketuntasan belajar yang dimodifikasi Burhan Nurgiantoro (2012: 398) sebagai berikut: 85% - 100% (baik sekali), 69% - 84% (baik), 54% - 68% (cukup), 37% - 53% (kurang), 0% - 36% (gagal). Siklus akan

dihentikan jika setelah hasil penelitian ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 2,67 dengan ketuntasan klasikal minimal 85% .